

Analisis Homogenitas, Fungsionalitas, Administrasi, dan Perencanaan Kota di Yogyakarta

Zacky Raditya Armandhito^{1*)}, Putri Widya Siska Maharani²⁾, Shellafie Werdhiningtyas Utami³⁾, Cindy Putri Septyani⁴⁾

1) Program Studi Teknik Sipil, Universitas Hasyim Asy'ari, 2,3,4) Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding author:*

E-mail: zackyraditya46@gmail.com

Abstrak

Proses perwilayahan di Kota Yogyakarta merupakan upaya penting dalam menata dan mengembangkan kawasan kota ini agar lebih homogen, fungsional, administratif dan terencana. Tulisan ini akan membahas secara singkat empat aspek kunci dari proses regionalisasi. Pertama, homogenitas wilayah mencakup upaya menciptakan keseragaman penggunaan lahan, struktur bangunan, dan tata ruang. Dengan mencapai homogenitas ini, kota dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antar wilayah, menciptakan lingkungan yang lebih estetis, dan memfasilitasi pembangunan infrastruktur yang efisien. Kedua, fungsi wilayah berfokus pada bagaimana setiap wilayah di Kota Yogyakarta dapat memenuhi kebutuhan penduduknya dengan sebaik-baiknya. Hal ini mencakup perencanaan penggunaan lahan yang tepat, penyediaan fasilitas umum yang memadai, serta pengembangan kawasan ekonomi yang dapat meningkatkan potensi perekonomian daerah. Ketiga, administrasi yang efisien menjadi kunci pengelolaan wilayah daerah. Diperlukan sistem administrasi yang kuat untuk mengkoordinasikan berbagai program dan kebijakan yang berlaku di setiap daerah, serta memastikan pemerintah kota dapat memberikan pelayanan yang efisien kepada warganya. Yang terakhir, perencanaan yang matang merupakan landasan seluruh proses zonasi. Dalam hal ini, perlu adanya perencanaan jangka panjang yang berkelanjutan dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk, pembangunan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Perencanaan ini juga harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Dengan melaksanakan proses zonasi yang homogen, fungsional, administratif dan berdasarkan perencanaan yang baik, Kota Yogyakarta dapat mencapai tujuan pembangunan wilayah yang berkelanjutan dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi warganya.

Kata Kunci: homogenitas, fungsional, perencanaan

Abstract

The zoning process in the City of Yogyakarta is an important effort in organizing and developing this city area to make it more homogeneous, functional, administrative and planned. This paper will briefly discuss four key aspects of the regionalization process. First, regional homogeneity includes efforts to create uniformity in land use, building structures and spatial layout. By achieving this homogeneity, cities can reduce social and economic disparities between regions, create more aesthetic environments, and facilitate efficient infrastructure development. Second, regional functions focus on how each region in the City of Yogyakarta can best meet the needs of its population. This includes appropriate land use planning, providing adequate public facilities, as well as developing economic areas that can increase regional economic potential. Third, efficient administration is the key to regional area management. A strong administrative system is needed to coordinate the various programs and policies that apply in each region, and ensure that the city government can provide efficient services to its citizens. Finally, careful planning is the foundation of the entire zoning process. In this case, there is a need for sustainable, long-term planning that takes into account population growth, economic development and environmental conservation. This planning must also involve active participation from the local community. By implementing a zoning process that is homogeneous, functional, administrative and based on good planning, the City of Yogyakarta can achieve the goal of sustainable regional development and provide a better quality of life for its citizens.

Keywords: homogeneity, functional, planning

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta merupakan kawasan wilayah yang memiliki berbagai macam hal di dalamnya. Kota Yogyakarta atau dapat disebut sebagai kota Jogja atau Yogya oleh masyarakat setempat yang mengenalnya merupakan kawasan wilayah sebagai ibu kota provinsi daerah istimewa dan sebagai pusat dari pemerintahan serta perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan kota besar yang juga sebagai kota metropolitan masih tetap mempertahankan konsep budaya yang kental yaitu budaya Jawa dan konsep tradisionalnya. Terletak di wilayah Jawa Tengah, Indonesia, Kota Yogyakarta dilewati oleh tiga buah sungai, yaitu Sungai Winongo yang berada di bagian barat dari Kota Yogyakarta, Sungai Gajah Wong yang terletak di bagian timur, dan Sungai Code yang berada di wilayah tengah Kota Yogyakarta. Secara keseluruhan Kota Yogyakarta terletak di wilayah daerah dataran lereng Gunung Merapi, dengan kemiringan yang relatif datar (antara 0-3%) dan terletak pada ketinggian 114 meter di atas permukaan laut.

Wilayah Kota Yogyakarta berada di antara 110°24'19" sampai dengan 110°28'53" Bujur Timur dan 07°15'24" sampai 07° 49' 26" Lintang Selatan. Dengan luas wilayah paling sempit dibandingkan dengan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km² yang berarti 1,025% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 455.535 jiwa (sumber data dari BPS 2023) dengan kepadatan rata-rata 14,016 jiwa/Km². Sehingga, sebagai pusat pemerintahan dan budaya yang penting di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang unik dan kompleks yang dapat mempengaruhi homogenitas, fungsionalitas, administrasi, dan perencanaan kota.

METODE PENELITIAN

Penulisan makalah ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa data sekunder yang berhubungan dengan topik dan masalah yang terkait analisis proses perwilayahan homogen, fungsional, administrasi, dan perencanaan di Kota Yogyakarta. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari pustaka yang menunjang seperti textbook, jurnal, dokumentasi, data lembaga penelitian maupun data instansi terkait yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, bold)

Homogenitas

Wilayah Homogen merupakan wilayah yang memiliki karakteristik (ciri) beberapa daerah. Sifat dan ciri kehomogenan tersebut, misalnya dalam hal ekonomi (seperti daerah dengan struktur produksi dan konsumsi yang homogen, daerah dengan tingkat pendapatan rendah dan lainnya), geografi (seperti wilayah yang memiliki kesamaan iklim atau topografi), agama, suku dan lainnya. Wilayah homogen dibatasi berdasarkan keseragaman secara internal (internal seragam). Secara teori ekonomi, keserupaan dalam tingkat pendapatan per kapita merupakan kriteria yang lazim dipakai untuk menentukan kehomogenan (Adisasmita, 2005). Wilayah homogen di Jogja atau Yogyakarta adalah daerah atau area yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek seperti budaya, sosial, ekonomi, dan geografi. Penjelasan lebih lanjut mengenai wilayah homogen di Jogja dapat mencakup beberapa elemen berikut:

1. Budaya dan Tradisi: Jogja adalah kota dengan warisan budaya yang kaya. Wilayah homogen di Jogja mungkin memiliki kesamaan dalam tradisi, adat istiadat, dan budaya lokal. Contohnya, daerah-daerah di sekitar Keraton Yogyakarta dan Pakualaman mungkin memiliki kesamaan dalam praktik budaya Jawa.
2. Bahasa: Bahasa Jawa adalah bahasa yang umum digunakan di Jogja, dan wilayah homogen mungkin memiliki keseragaman dalam bahasa yang digunakan oleh penduduknya. Variasi dialek

Jawa yang digunakan di berbagai wilayah juga dapat menjadi ciri khas yang serupa di wilayah homogen.

3. Masyarakat dan Demografi: Wilayah homogen di Jogja mungkin memiliki komposisi demografis yang serupa, termasuk suku bangsa dan agama yang dominan. Misalnya, wilayah tertentu di Jogja mungkin didominasi oleh penduduk Jawa dan menganut agama Islam.
4. Perekonomian: Kesenagaman dalam struktur ekonomi juga bisa menjadi ciri wilayah homogen. Misalnya, wilayah perkotaan seperti Sleman mungkin memiliki ekonomi yang didasarkan pada sektor jasa dan pendidikan tinggi karena keberadaan universitas-universitas terkemuka.
5. Geografi: Faktor geografis seperti jenis tanah, topografi, dan iklim juga dapat menciptakan wilayah homogen. Daerah pedesaan di selatan Gunung Merapi mungkin memiliki karakteristik geografis yang serupa, seperti tanah pertanian yang subur dan ketinggian yang relatif sama.
6. Pola Perumahan: Wilayah homogen dapat memiliki pola perumahan yang serupa, seperti rumah-rumah tradisional Jawa atau rumah-rumah modern dengan gaya yang serupa.
7. Kesenian dan Seni: Jogja terkenal dengan seni dan budaya tradisionalnya. Wilayah homogen mungkin memiliki kesamaan dalam seni, musik, tarian, dan seni rupa yang dihasilkan.

Fungsionalitas

Wilayah Kota Yogyakarta diklasifikasikan sebagai salah satu wilayah fungsional. Kota Yogyakarta memiliki perkembangan yang sangat cepat dan melebar hingga ke daerah pinggiran, sehingga membentuk pola padat yang sangat besar. Dalam wilayah fungsional cara kota berfungsi secara praktis dalam hal pelayanan dan kebutuhan masyarakat perlu pemahaman mendalam. Kota sebagai sebuah sistem memerlukan adanya wahana penghubung secara fiskal berupa jalur transportasi, yang menjadikan wilayah yang lebih fungsional. Tidak hanya transportasi, aspek lain seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lainnya juga merupakan aspek penting yang berfungsi secara praktis dalam hal pelayanan dan kebutuhan masyarakat.

1. Transportasi:

- Jaringan Jalan: Kota Yogyakarta memiliki jaringan jalan yang cukup baik dengan beberapa jalan utama seperti Jalan Malioboro dan Jalan Sudirman. Jaringan ini memfasilitasi akses ke berbagai bagian kota.
- Transportasi Umum: Memiliki layanan transportasi umum, termasuk bus, becak, dan sepeda, taksi yang melayani penduduk dan wisatawan.
- Infrastruktur Transportasi: seperti jembatan, terminal, dan stasiun kereta api terdapat stasiun kereta api Tugu Yogyakarta yang merupakan salah satu stasiun utama di Jawa Tengah. Kota Yogyakarta memiliki sistem transportasi yang cukup lengkap untuk mendukung mobilitas penduduk dan wisatawan. Terminal-terminal ini memungkinkan akses ke berbagai destinasi di dalam dan di sekitar Yogyakarta serta ke berbagai kota di Indonesia.

2. Pendidikan

Sebagai kota pelajar kota jogja memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, Pendidikan di Kota Yogyakarta adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan kota ini. Kota ini dikenal sebagai pusat pendidikan yang penting di Indonesia dengan berbagai perguruan tinggi, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya yang beroperasi di dalamnya. Berikut gambaran umum pendidikan Kota Yogyakarta

- Perguruan Tinggi: Kota Yogyakarta adalah pusat pendidikan tinggi dengan universitas-universitas ternama seperti Universitas Gadjah Mada dan Institut Seni Indonesia.
- Sekolah Menengah dan Dasar: Terdapat berbagai sekolah menengah dan dasar yang menyediakan pendidikan bagi penduduk lokal.

- Lembaga Pendidikan Non-Formal: Selain pendidikan formal, ada juga lembaga-lembaga pendidikan non-formal yang menawarkan pelatihan dan kursus dalam berbagai bidang, termasuk seni, bahasa, dan keterampilan lainnya.

3. Kesehatan

- Fasilitas kesehatan: Kota Yogyakarta memiliki sejumlah fasilitas kesehatan yang mencakup rumah sakit, puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), klinik, dan apotek.
- Pelayanan Kesehatan Masyarakat: Terdapat upaya promosi kesehatan dan layanan kesehatan masyarakat yang membantu memenuhi kebutuhan penduduk.
- Pencegahan Bencana: Kota Yogyakarta berada di daerah yang rawan bencana alam, terutama erupsi Gunung Merapi dan gempa bumi. Oleh karena itu, ada upaya kesiapsiagaan bencana yang dilakukan bersama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait.

4. Ekonomi

Pusat Bisnis berada Kawasan Malioboro adalah pusat bisnis dan perdagangan yang penting di Kota Yogyakarta, yang berkontribusi signifikan terhadap ekonomi kota. Industri Kreatif Kota ini juga memiliki perkembangan industri kreatif yang melibatkan kerajinan tangan dan seni. Perekonomian Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang unik dengan kombinasi pariwisata, pendidikan, industri kreatif, dan sektor-sektor lainnya yang beragam. Kota ini terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi disparitas ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya melalui berbagai program pembangunan dan investasi.

5. Pariwisata

Objek Wisata Kota Yogyakarta merupakan tujuan wisata terkenal dengan berbagai objek wisata seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Keraton Yogyakarta. Terdapat banyak hotel, restoran, dan fasilitas wisata yang mendukung industri pariwisata.

6. Pelayanan Publik

Pemerintah kota terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, meningkatkan efisiensi, dan menjadikan Kota Yogyakarta sebagai tempat yang lebih baik untuk hidup, bekerja, dan berkembang. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pemantauan pelayanan publik juga diperkuat untuk mencapai tujuan tersebut.

- Air Bersih dan Sanitasi: Pemerintah kota bertanggung jawab untuk menyediakan pasokan air bersih yang memadai dan sistem sanitasi yang efisien kepada penduduk. Ini mencakup pengelolaan saluran air, pengolahan limbah, dan pengendalian pencemaran lingkungan.
- Energi dan Listrik: Pelayanan publik juga mencakup penyediaan listrik yang handal kepada penduduk dan bisnis. PLN (Perusahaan Listrik Negara) adalah penyedia listrik utama di kota ini.
- Pelayanan Umum Lainnya seperti Pelayanan Perijinan dan Lisensi: Pemerintah kota menyediakan layanan perijinan dan lisensi kepada pengusaha dan pemilik usaha. Ini mencakup izin usaha, izin bangunan, dan lisensi perdagangan.
- Pelayanan Keuangan Publik: Pemerintah kota mengelola keuangan publik, termasuk pengumpulan pajak, anggaran, dan pengeluaran untuk proyek-proyek infrastruktur dan pelayanan publik.

7. Keamanan

Keamanan di Kota Yogyakarta merupakan hasil dari kerja sama antara pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi penduduk dan pengunjung kota.

- **Kepolisian dan Keamanan:** Kepolisian Daerah Yogyakarta: Kepolisian adalah salah satu lembaga utama yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan di kota ini. Kepolisian Daerah Yogyakarta memiliki stasiun-stasiun polisi di seluruh wilayah kota untuk memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.
- **Kesiapsiagaan Bencana:** Yogyakarta terletak di wilayah yang rawan bencana alam, terutama erupsi Gunung Merapi dan gempa bumi. Oleh karena itu, ada upaya kesiapsiagaan bencana yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama dengan berbagai pihak terkait.
- **Pemadaman Kebakaran:** Pemadam kebakaran di Kota Yogyakarta siap untuk merespons kebakaran dan keadaan darurat lainnya yang melibatkan pemadam kebakaran. Ini mencakup upaya penyelamatan, pemadaman kebakaran, dan penyelamatan harta benda

8. Zonasi dan Tata Ruang

Zonasi dan tata ruang yang baik adalah kunci untuk pembangunan kota yang berkelanjutan dan berdaya saing. Pemerintah Kota Yogyakarta terus berupaya memastikan bahwa rencana tata ruangnya sesuai dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat, sambil memperhatikan pelestarian budaya dan lingkungan alam. Penggunaan lahan tata ruang di Kota Yogyakarta mencakup zona-zona perumahan, komersial, industri, dan hijau yang perlu dikelola secara efisien

Pemahaman mendalam tentang wilayah fungsional Kota Yogyakarta akan membantu pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, alokasi sumber daya yang lebih baik, dan pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan penduduknya.

Administrasi dan perencanaan

Administrasi kota jogja mencakup semua bidang tugas dan tanggung jawab pemerintah kota. Administrasi mengacu pada tata kelola dan pengelolaan pemerintahan kota ini. Beberapa administrasi di kota jogja yakni, pemerintahan Kota. Kota Jogja memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari seorang Wali Kota sebagai pemimpin eksekutif, didukung oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja sebagai lembaga legislatif. Mereka bekerja bersama untuk mengelola kota ini. Lalu ada pembagian Wilayah Administratif. Kota Jogja terbagi menjadi beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Mergangsan, dan sebagainya. Setiap kecamatan memiliki Camat sebagai kepala wilayah administratif. Selanjutnya ada fungsi Pemerintah Kota. Administrasi kota bertanggung jawab atas berbagai aspek kehidupan kota termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, kebersihan, transportasi, dan lain sebagainya. Ada juga pelayanan publik. Pemerintah Kota Jogja menyediakan berbagai layanan publik kepada penduduknya seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, pemeliharaan jalan dan fasilitas umum, serta berbagai program sosial. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan melalui berbagai mekanisme partisipatif, seperti musyawarah kelurahan dan pertemuan dengan warga. Lalu tentang budaya dan Pariwisata. Kota Jogja terkenal karena budaya dan pariwisatanya. Administrasi kota memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya dan mengembangkan sektor pariwisata untuk pertumbuhan ekonomi. Yang terakhir yaitu perencanaan Pembangunan. Pemerintah Kota Jogja merencanakan pembangunan kota jangka panjang, termasuk pengembangan infrastruktur, perumahan, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Perencanaan kota Yogyakarta adalah proses merencanakan dan mengatur perkembangan kota ini untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup penduduk. Perencanaan di kota jogja yakni, Pembangunan Infrastruktur. Perencanaan kota Jogja mencakup

pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur kota, seperti jalan, jembatan, sistem transportasi publik, dan fasilitas umum lainnya. Lalu pengembangan zonasi. Pemerintah kota merencanakan zonasi kota untuk berbagai penggunaan lahan, seperti komersial, perumahan, industri, dan ruang terbuka hijau. Ini membantu menghindari tumpang tindih penggunaan lahan yang tidak efisien. Ada juga Pelestarian Warisan Budaya. Jogja memiliki warisan budaya yang kaya termasuk istana, candi, dan seni tradisional. Perencanaan kota ini mencakup langkah-langkah untuk melestarikan dan menjaga warisan budaya ini. Pengembangan Pariwisata sebagai tujuan wisata terkenal, perencanaan kota juga berfokus pada pengembangan sektor pariwisata, termasuk pengembangan atraksi wisata, akomodasi, dan promosi pariwisata. Konservasi Lingkungan sangat penting. Perencanaan kota juga memperhatikan pelestarian lingkungan, termasuk pengelolaan air, penghijauan, dan upaya perlindungan terhadap bencana alam. Pembangunan Berkelanjutan juga salah satu fokus penting dalam perencanaan kota adalah menciptakan kota yang berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti efisiensi energi, transportasi berkelanjutan, dan penggunaan sumber daya yang bijak. Yang terakhir ada penyusunan rencana tata ruang. Dokumen rencana tata ruang seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menjadi panduan utama dalam perencanaan kota Jogja. Ini menetapkan landasan hukum dan prinsip perencanaan.

SIMPULAN

Wilayah Homogen merupakan wilayah yang memiliki karakteristik (ciri) beberapa daerah. Sifat dan ciri kehomogenan tersebut, misalnya dalam hal ekonomi (seperti daerah dengan struktur produksi dan konsumsi yang homogen, daerah dengan tingkat pendapatan rendah dan lainnya), geografi (seperti wilayah yang memiliki kesamaan iklim atau topografi), agama, suku dan lainnya. Wilayah homogen di Jogja atau Yogyakarta adalah daerah atau area yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek seperti budaya, sosial, ekonomi, dan geografi. Kota ini dikenal sebagai pusat pendidikan yang penting di Indonesia dengan berbagai perguruan tinggi, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya yang beroperasi di dalamnya. Perekonomian Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang unik dengan kombinasi pariwisata, pendidikan, industri kreatif, dan sektor-sektor lainnya yang beragam. Zonasi dan Tata Ruang Zonasi dan tata ruang yang baik adalah kunci untuk pembangunan kota yang berkelanjutan dan berdaya saing. Pemerintah Kota Yogyakarta terus berupaya memastikan bahwa rencana tata ruangnya sesuai dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat, sambil memperhatikan pelestarian budaya dan lingkungan alam. Pemahaman mendalam tentang wilayah fungsional Kota Yogyakarta akan membantu pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, alokasi sumber daya yang lebih baik, dan pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan penduduknya. Administrasi dan perencanaan Administrasi kota jogja mencakup semua bidang tugas dan tanggung jawab pemerintah kota. Pemerintah Kota Jogja merencanakan pembangunan kota jangka panjang, termasuk pengembangan infrastruktur, perumahan, dan lingkungan yang berkelanjutan. Perencanaan kota Yogyakarta adalah proses merencanakan dan mengatur perkembangan kota ini untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup penduduk. Perencanaan kota Jogja mencakup pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur kota, seperti jalan, jembatan, sistem transportasi publik, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan Berkelanjutan juga salah satu fokus penting dalam perencanaan kota adalah menciptakan kota yang berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti efisiensi energi, transportasi berkelanjutan, dan penggunaan sumber daya yang bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*
- [2] 6.1 (2022): 974-980.

- [3] Faidat, Nur, and Muhammad Khozin. "Analisa strategi pengembangan kota pintar (smart city): studi kasus kota Yogyakarta." *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah* 3.2 (2018): 171-180.
- [4] Lesmana, Satya. *Pengelolaan Pelayanan Transportasi Publik:: Studi kasus Pengelolaan Trans Jogja*. Diss. Fisipol UGM Jurusan S-1 Politik dan Pemerintahan, 2013.
- [5] Nurhadi, Nurhadi. "Konsep Perwilayahan Dan Teori Pembangunan Dalam Geografi." *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian* 10.1 (2012).
- [6] Prakoso, Bambang Sriyanto, and Luthfi Muta'ali. "Dinamika Sistem Kota-Kota dan Pemilihan Alternatif Pusat Pertumbuhan Baru di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Majalah Geografi Indonesia* 19.2 (2005): 155-179.
- [7] Pratista, Wahyu Endi, and Putu Gde Ariastita. "Penentuan Infrastruktur Prioritas Di Wilayah Pinggiran Kota Yogyakarta." *Jurnal Teknik ITS* 2.2 (2013): C178-C182.
- [8] Simatupang, Jones. *MASYARAKAT KAMPUNG TERBAN DALAM PERKEMBANGAN KOTA*
- [9] *YOGYAKARTA (Studi Deskriptif tentang Adaptasi Masyarakat Kampung Terban terhadap Perkembangan Kota Yogyakarta)*. Diss. UAJY, 2010.
- [10] Suprihatun, Suprihatun, Sahril Fadli, and Nooraini Dyah Rahmawati. "IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA YOGYAKARTA NOMOR 27 TAHUN 2017 TENTANG PENYELENGGARAAN JAMINAN KESEHATAN." *Fortiori Law Journal* 3.01 (2023): 1-20.
- [11] Wirawan, Vani. "Kajian Tertib Administrasi Pertanahan Terhadap Sultan Ground dan Pakualaman Ground Setelah Berlakunya Perdas Daerah Istimewa Yogyakarta."